

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Alur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi-Experimental*. Dalam penelitian, yang menjadi fokus adalah pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian bermaksud melihat hubungan sebab akibat. Variabel bebas model pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan variabel terikatnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian *Quasi-Experimental* (Best, 1982). Tujuan penelitian eksperimen semu (*Quasi eksperimen*) adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Suryabrata,2006:92).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Quasi- Experimental* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group pre-test post-test design* (Campbell dan Stanley, 1963:47). Dalam desain ini kedua kelompok tidak dipilih secara random. Dengan desain ini sampel dibagi dalam 2 kelompok yaitu satu kelompok dengan eksperimen dan satu kelompok lagi dengan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen mendapatkan model pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional. Terhadap dua kelompok dilakukan *pre-test – post-test* untuk melihat pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa seperti yang digambarkan di bawah ini :

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian dengan Kelompok Kontrol dan
kelompok Eksperimen

KELOMPOK	<i>Pre- test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post- test</i>
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	-	O

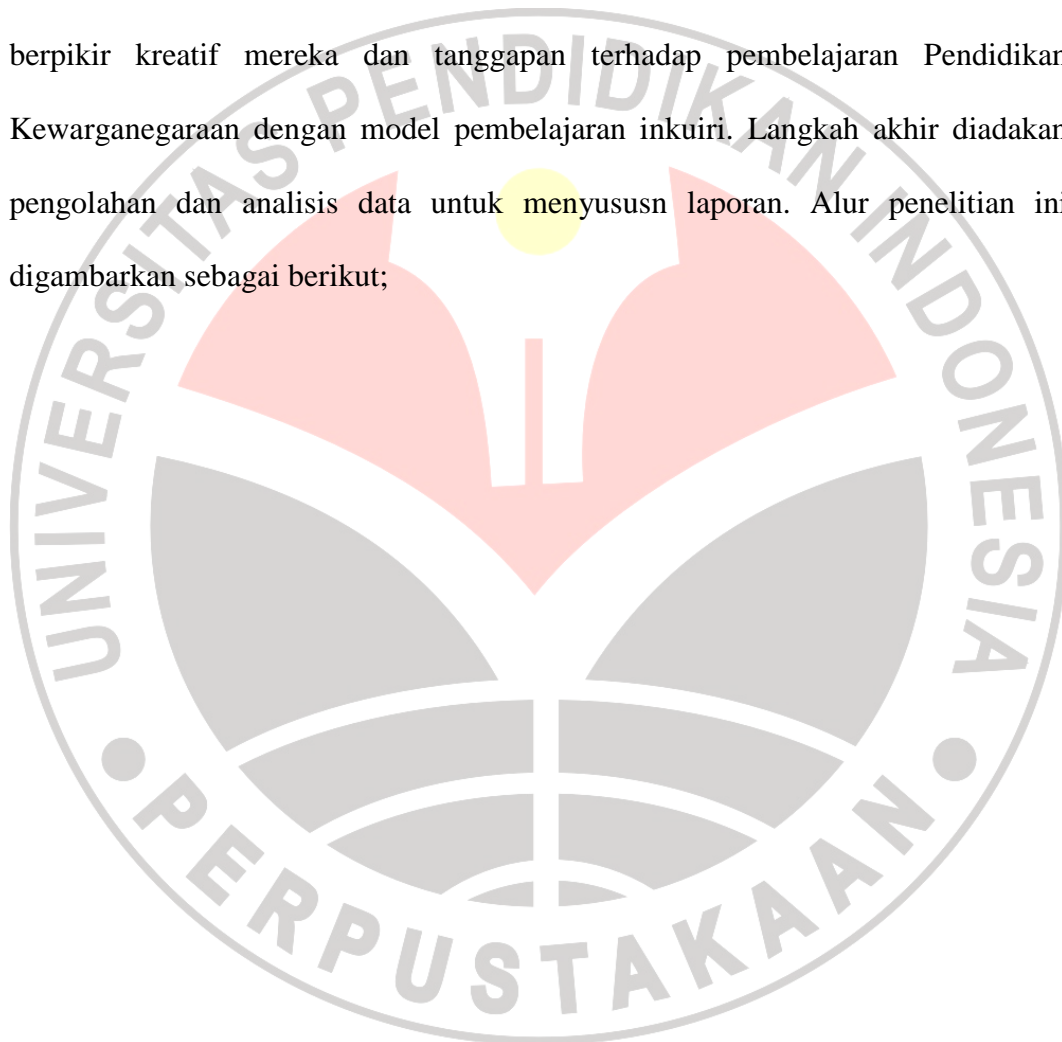
Keterangan :

O : Tes awal (*pre-test*) dan tes akhir siswa (*post-test*)

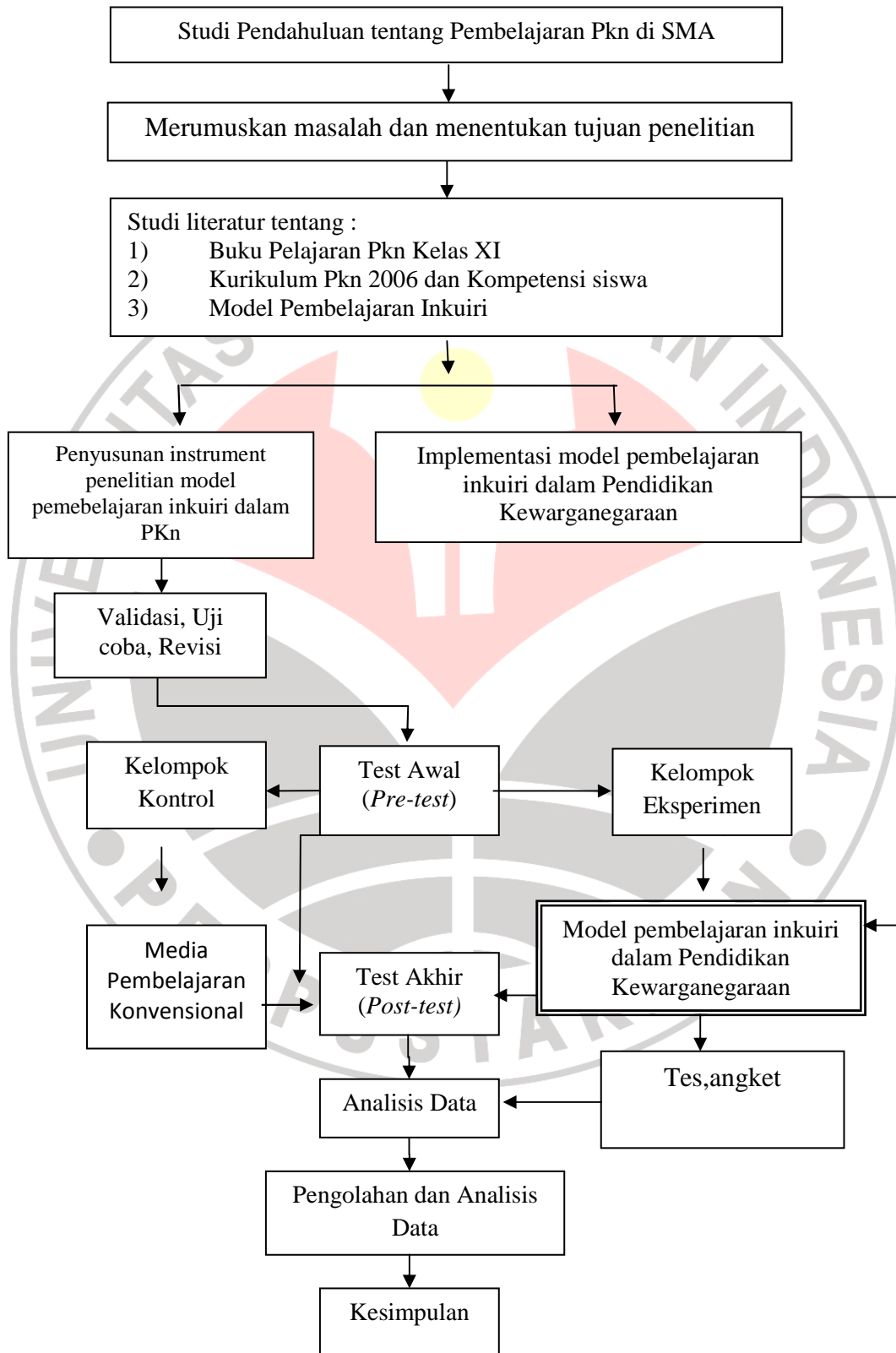
X :Perlakuan model pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Alur penelitian diawali dengan studi literatur, mengkaji kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan SMA, buku paket kelas XI mencari materi yang relevan dengan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa untuk dijadikan sumber dalam penyusunan instrumen berupa tes, angket dan bahan ajar. Kemudian dilakukan validasi tes pada siswa SMA kelas XI yang sudah mendapatkan materi tersebut. Validasi tes dilakukan untuk menganalisis reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda tes.

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan pada satu kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap ini dimulai dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri dan diakhiri dengan *posttest*. Selanjutnya siswa diminta mengisi angket untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif mereka dan tanggapan terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran inkuiri. Langkah akhir diadakan pengolahan dan analisis data untuk menyusun laporan. Alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut;



Gambar 3.1
Alur Penelitian



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Tangerang, yang terdiri dari 6 kelas jurusan IPA dengan jumlah siswa 192 orang dan 1 kelas jurusan IPS dengan jumlah siswa 32 orang. Peneliti menggunakan *Purposive sampling* untuk memilih kelas kontrol dan eksperimen. Dari 6 kelas jurusan *science* yang ada, dipilihlah kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 untuk menjadi kelas penelitian, dasar pemilihan kedua kelas tersebut ialah kesamaan nilai rata-rata kelas hasil ujian semester ganjil 2010/2011. Kelas XI IPA 1 yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan dengan jumlah siswa 32 orang dan kelas XI IPA 2 yang tidak diberi perlakuan atau dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan jumlah siswa 32 orang.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Tahapan persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam penelitian meliputi :

- 1) Melakukan studi pendahuluan yang meliputi kajian teori tentang konsep sengketa hubungan Internasional dan Hukum Internasional dengan model pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
- 3) Melakukan validasi instrumen.
- 4) Melakukan uji coba dan analisis tes.

2) Pelaksanaan

1) Melakukan uji coba tes, mengadakan *pre test* pada kelompok eksperimen dan control untuk mengetahui pemahaman konsep awal siswa tentang sengketa hubungan internasional dan hukum internasional.

2) Memperkenalkan dan menerapkan pembelajaran konsep sengketa hubungan internasional dan hukum internasional dan model pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

3) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pemahaman konsep sengketa hubungan internasional dan hukum internasional dengan model pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan setelah mendapat perlakuan.

4) Menyebarkan angket tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan

3) Pengolahan dan Analisis Data

Menghitung daya gain yang dinormalisasi pemahaman konsep untuk kelas kontrol dan eksperimen, melakukan uji normalitas data gain yang dinormalisasi, melakukan uji homogenitas varians, melakukan uji kesamaan dua rata-rata, serta melakukan analisis data angket.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Upaya memperjelas konsep dari variabel yang diteliti sehingga penafsirannya jelas, maka rumusan definisi operasional dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Variabel X)

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan model pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Kewarganegaraan, adalah model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran PKn dengan langkah orientasi
- 2) Pembelajaran PKn dengan langkah merumuskan masalah
- 3) Pembelajaran PKn dengan langkah mengajukan hipotesis
- 4) Pembelajaran PKn dengan langkah mengumpulkan data
- 5) Pembelajaran PKn dengan langkah menguji hipotesis
- 6) Pembelajaran PKn dengan langkah merumuskan kesimpulan

2. Kemampuan Berpikir Kreatif siswa (Variabel Y)

Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah berdasarkan data atau informasi yang tersedia, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Kemampuan berpikir kreatif dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi, indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu:

- a. Kelancaran yang ditandai dengan banyaknya gagasan kreatif yang dikemukakan untuk mengatasi permasalahan sengketa hubungan internasional dan hukum internasional
- b. Keluwesan yang ditandai dengan adanya pengembangan gagasan dan mudahnya berpindah dari satu reaksi ke reaksi lain pada permasalahan sengketa hubungan dan hukum internasional. Keluwesan diukur dengan melihat jawaban tes siswa yaitu apakah hanya mengemukakan gagasan saja, dapat mentransfer pemikiran pada materi yang dibahas dari satu reaksi ke reaksi yang lain sampai dengan imajinasi siswa dalam melakukan pemecahan masalah
- c. Orisinalitas yang ditandai dengan sejauh mana isi konten menunjukkan keaslian dan keunikan pemikiran pada permasalahan yang dibahas.
- d. Elaborasi yang ditandai dengan adanya kerincian gagasan serta kemampuan siswa dalam memodifikasi reaksi yang diberikan dengan reaksi yang lainnya pada permasalahan yang dibahas.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Strategi Pengembangan Instrumen

Instrumen merupakan pengukuran yang kredibel harus memenuhi syarat validitas dan realibilitas. Suatu instrumen memenuhi syarat validitas jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara realibilitas menunjuk pada konsisten, akurasi dan stabilitas nilai skala pengukuran (Komalasari, 2008).

Berdasarkan hal itu, maka strategi pengembangan instrumen dilakukan melalui prosedur berikut:

- a. Melakukan analisis deduktif, yaitu mengembangkan instrumen berdasarkan teori model pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry based learning*) dan kemampuan berpikir kreatif siswa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hal ini untuk memenuhi validitas isi (*content validity*), yaitu bahwa item-item instrumen mencerminkan domain konsep dan variabel yang akan diteliti. Untuk itu maka dibuat kisi-kisi instrumen. Penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel model pembelajaran inkuiri dalam PKn berbasis inkuiri (Variabel X) adalah angket skala *SSHA* (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dengan skala berikut : 5= Selalu; 4= Sering; 3 = Kadang-kadang; 2= Jarang; 1= Tidak pernah. Sedangkan untuk mengukur variabel kemampuan berpikir kreatif siswa (Variabel Y) menggunakan tes uraian dan mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran menggunakan non tes berupa tes performance/self evaluation dengan skala *SSHA* (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dengan skala berikut : 5= Selalu; 4= Sering; 3= Kadang-kadang; 2= Jarang; 1= Tidak pernah. Tes uraian yang dikembangkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir kreatif berkaitan dengan materi Hukum Internasional dan Sengketa Internasional. sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, dilakukan uji validitas isi (*content validity*) kepada tiga orang guru PKn. Pemilihan guru tersebut dilakukan dengan alasan guru tersebut telah cukup lama mengajar PKn, memiliki latar belakang PKn dan telah lulus Sertifikasi sehingga guru tersebut dianggap telah cukup ahli dalam pembelajaran PKn.
- b. Melakukan analisis penyebaran instrumen uji coba yang kemudian dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Angket dan tes diujicobakan

kepada 31 siswa kelas 11 IPA-4 SMAN 1 TAngerang yang telah terlebih dahulu mempelajari konsep Hal ini dilakukan untuk melakukan pengujian validitas yaitu menguji tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Validitas dilakukan melalui internal atau konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan skala instrumen yang harus mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur. Induktif, dengan mengumpulkan data terlebih dahulu melalui

- c. Bersamaan dengan langkah kedua dan melalui data angket hasil uji coba yang sama, dengan teknik analisis yang sama pula, dilakukan pengujian validitas eksternal atau kriteria (*criteria validity*). Validitas eksternal menyangkut tingkatan skala instrumen yang mampu memprediksi variabel yang dirancang sebagai kriteria. Item dinyatakan valid jika koefisien signifikansi pada tabel $\text{correlations} < \text{taraf kepercayaan yang ditetapkan sebesar } 0,05 \text{ (} p \text{ value } < 0,05\text{)}$. Jika sebaliknya yang terjadi, yaitu $p \text{ value } > 0,05$, maka item dinyatakan tidak valid.
- d. Melakukan pengujian reliabilitas instrumen. Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauhmana pengukuran dapat dipercaya dan sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan ukur (*measurement error*). Dengan demikian reliabilitas adalah kepercayaan hasil suatu pengukuran yang konsisten bila dilakukan pada waktu yang berbeda terhadap responden, sehingga instrumen penelitian dianggap dapat dipercaya, handal dan ajeg. Pengujian dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Jika koefisien korelasi ($p \text{ value}$) hasil

perhitungan $> 0,7$, maka instrumen dinyatakan reliabel (Kaplan dan Saccuzzo, 1993).

- e. Melakukan pengujian Daya Beda. Untuk tes uraian mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan analisa daya pembeda, analisis ini dilakukan untuk mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (berpengetahuan tinggi) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah. Artinya, bila soal diberikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan hasil yang tinggi, dan bila diberikan kepada anak yang kurang, hasilnya akan rendah (Sudjana, 1990: 141). Perhitungan daya beda pada setiap butir soal uraian digunakan rumus:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A \times M} \text{ atau } DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_B \times M}$$

(Suherman dan Sukjaya, 1990)

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

M = skore maksimal setiap soal

JB_A = jumlah skore seluruh siswa kelompok atas

JB_B = jumlah skore seluruh siswa kelompok bawah

JS_A = jumlah siswa kelompok atas

JS_B = jumlah siswa kelompok bawah

Kategori interpretasi daya beda menurut Suherman dan Sukjaya (1990)

adalah :

$DP \leq 0,00$: sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$: jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$: cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$: baik
$0,70 < DP \leq 1,00$: sangat baik

f. Melakukan pengujian tingkat kesukaran. Untuk tes uraian mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan analisa tingkat kesukaran. Analisis ini dilakukan untuk mengukur tingkat kesukaran tiap butir soal dihitung dengan rumus:

$$TK = \frac{JB_A - JB_B}{2JS_A \times M} \text{ atau } DP = \frac{JB_A - JB_B}{2JS_B \times M}$$

(Suherman dan Sukjaya, 1990)

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

M = skore maksimal setiap soal

JB_A = jumlah skore seluruh siswa kelompok atas

JB_B = jumlah skore seluruh siswa kelompok bawah

JS_A = jumlah siswa kelompok atas

JS_B = jumlah siswa kelompok bawah

Kategori interpretasi daya beda menurut Suherman dan Sukjaya (1990)

adalah :

$TK \leq 0,00$: terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$: sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$: sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$: mudah
$TK = 1,00$: terlalu mudah

2. Hasil pengujian Validitas, Reliabilitas, Daya Beda dan Tingkat Kesukaran

a. Uji Validitas

1) Variabel X

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan korelasi PASW 18 (perhitungan selengkapnya lihat lampiran 2. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana terlihat pada tabel di atas, hanya item pernyataan item 1, 2, 3, 4, dan 5 yang tidak valid (lebih kecil dari koefisien korelasi/r tabel). Validitas item nilai r tabel product moment person N = 36 adalah 0,325 hanya item pernyataan 3 dan

4 yang tidak valid (lebih kecil jika dibandingkan dengan r tabel). Dengan demikian item 5 sampai 36 atau total 31 item pernyataan dinyatakan valid (sohoh) untuk mengukur variabel yang diteliti.

2) Variabel Y

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan korelasi PASW 18 (perhitungan selengkapnya lihat lampiran 3), Berdasarkan hasil analisis validitas item instrument Y diperoleh hasil hanya item 1, 2, 3, dan 4 yang tidak valid, karena koefisien korelasinya lebih kecil dari r table $N=24$ yaitu 0,388 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian item pernyataan 5 s.d. 24 atau 21 item dinyatakan valid (sahih) untuk digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

1) Variabel X

Hasil analisis reliabilitas instrument variabel X menggunakan PASW 18 diperoleh hasil sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel: 3.2 Reliabilitas Instrumen X

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.984	.983	36

Koefisien Reliabilitas sangat tinggi yaitu: 0,984. Ini menunjukkan koefisien korelasi p value hasil perhitungan $\geq 0,70$ berarti instrumen dinyatakan reliabel dengan demikian instrumen terpercaya untuk pengambilan data penelitian.

2) Variabel Y

Hasil analisis reliabilitas instrumen variabel Y menggunakan PASW 18 diperoleh hasil sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel: 3.3 Reliabilitas Instrumen Y

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.968	.961	24

Koefisien Reliabilitas sangat tinggi yaitu: 0,968. Ini menunjukkan koefisien korelasi *p value* hasil perhitungan $\geq 0,70$ berarti instrumen dinyatakan reliabel, dengan demikian instrumen terpercaya untuk pengambilan data penelitian.

c. Uji Daya Beda

Berdasarkan hasil uji daya beda terhadap pertanyaan uraian pengukuran kemampuan berpikir kreatif siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Daya Beda

Kriteria	Jumlah pertanyaan	Prosentasi	Nomor Pertanyaan
Sangat Jelek	-	-	
Jelek	1	12,5	1.3
Cukup	-	-	
Baik	6	75	1.1, 1.2, 1.4, 2.1, 2.3, 2.4
Sangat Baik	1	12,5	2.2

Dengan demikian ada 1 pertanyaan yang harus diperbaiki, dan 6 pertanyaan dianggap baik dan 1 pertanyaan sangat baik yang perlu dipertahankan.

d. Uji Tingkat kesukaran

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran terhadap tes uraian pertanyaan pengukuran kemampuan berpikir kreatif siswa. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Kriteria	Jumlah pertanyaan	Persentasi	Nomor pertanyaan
Sukar	1	12,5	2.3
Sedang	4	50	1.2, 1.4, 2.1, 2.2, 2.4
Mudah	3	37,5	1.1, 1.3

Sebagian besar soal berada pada kategori sedang yaitu 62,5 %. Kategori sukar dan mudah hampir sama, hanya dibedakan satu soal. Analisis lebih lanjut terhadap kondisi diatas berdasarkan masukan analisis isi dari pembimbing dan teman sejawat.

F. Teknik Analisis Data

Setelah penelitian diperoleh data. Data tersebut merupakan data mentah yang harus diolah agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti dan memberikan arah untuk mengkajian lebih lanjut. Sebelumnya terlebih dahulu diadakan uji persyaratan data:

1. Uji normalitas kelompok data menggunakan uji 1-Sampel K-S
2. Uji Linearitas dengan menggunakan uji Durbin Watson

Setelah teruji, bahwa kelompok data itu berdistribusi normal dan homogen, kemudian kelompok data itu dianalisis dengan t-test hal ini untuk mengetahui menguji hipotesis sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Pengolahan dan analisis data menggunakan uji statistik inferensial

parametrik sebagai berikut:

1. Menyeleksi data

Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Menentukan bobot nilai

Penentuan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

3. Pemberian koding

Untuk setiap jawaban pada angket selanjutnya skor tersebut dijumlahkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden secara umum terhadap setiap variabel penelitian .

Rumus:

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Prosentase skor rata-rata yang dicari

X = Skor rata-rata setiap variabel

X_{id} = Skor rata-rata ideal setiap variabel

4. Melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan data.

Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata median, standar deviasi, dan varians data dari masing-masing variabel.

5. Pemeriksaan distribusi populasi data sampel

Pengujian distribusi populasi dari data sampel bertujuan untuk mengetahui sebaran dari populasi data sampel yang diperoleh, apakah data sampel berasal populasi yang berdistribusi normal atau distribusi teoritis lainnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan uji statistik yang dipergunakan apakah parametrik atau nonparametrik. Dalam penelitian ini, data sampel yang diperoleh diasumsikan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian atas asumsi tersebut dilakukan dengan uji kecocokan atau lebih dikenal sebagai uji kolmogorov-smirnov. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software statistik SPSS.

6. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji variansi data gain yang dinormalisasi dua kelompok dengan rumus:

$$F = \frac{S^2 \text{ besar}}{S^2 \text{ kecil}}$$

Kriteria (Sudjana, 1996):

Pada taraf signifikansi α , variansi sampel dikatakan homogen jika: $F < F_{\text{tabel}}$

dengan $F_{\text{tabel}} = F_{1/2\alpha, (v1, v2)}$.

7. Uji t-test berkorelasi (*related*) atau dengan rancangan desain *quasi* eksperimen dengan kelompok kontrol pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

8. Uji-r digunakan untuk melihat korelasi antara data dua kelompok yang diteliti.

Selain itu uji analisis varians dua arah digunakan untuk mengetahui tingkat

pengaruh atau signifikansi dan diteminasi (derajat keberartian) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika untuk antar baris $r_h > r_t$, maka ada perbedaan signifikan.
- 2) Jika untuk antar kelompok $r_h > r_t$, maka ada perbedaan signifikan.

Rumus statistik yang digunakan untuk membuktikan perbedaan kemampuan siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan yang tidak dalam pembelajarn PKn adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{S_1^2 + S_2^2 - 2r \left[\frac{S_1 S_2}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{S_1 S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Dimana:

- \bar{x}_1 : Rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa yang belajar menggunakan model inkuiri.
- \bar{x}_2 : Rata-rata kemampuan kemampuan berpikir kreatif siswa yang belajar tidak menggunakan model inkuiri.
- S_1 : Simpangan baku kemampuan berpikir kreatif siswa yang belajar menggunakan model inkuiri.
- S_2 : Simpangan baku kemampuan berpikir kreatif siswa yang belajar tidak menggunakan model inkuiri.
- S_1^2 : Varians kemampuan berpikir kreatif siswa yang belajar menggunakan model inkuiri.
- S_2^2 : Varians kemampuan kemampuan berpikir kreatif siswa yang belajar tidak menggunakan model inkuiri.
- R : Korelasi antara data dua nkelompok

G. Hipotesis Statistik

1. H_0 : kemampuan berpikir kreatif siswa tidak menggunakan model inkuiri lebih kecil atau sama dengan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model tradisional.

H_a : kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model inkuiri lebih besar atau sama dengan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model tradisional.

2. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a : \mu_1 \geq \mu_2$

Keterangan :

H_0 : hipotesis nol

H_a : hipotesis analisis

μ_1 : rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model inkuiri

μ_2 : rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif siswa tidak menggunakan model inkuiri

H. Skenario Penelitian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Kreatif Siswa

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam melaksanakan eksperimen dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti melaksanakan tahap pra penelitian

Memberikan penjelasan kepada kepada teman sejawat yaitu guru PKn (Bu Rina Octara, Bu Astri) dan semua teman (Bu tina, De Mardianto, P Gani dan Giri) yang terlibat dalam penelitian ini mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penjelasan tersebut meliputi bagaimana karakter model pembelajaran inkuiri yang akan

diterapkan di kelas eksperimen dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran pada standar kompetensi Hukum Internasional dan Sengketa Internasional. Penjelasan dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri, agar pada saat diterapkan dalam pembelajaran mereka telah cukup menguasai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, memberikan penjelasan mengenai tahap-tahap berpikir kreatif dan kemampuan berpikir kreatif yang akan diukur dalam penelitian.

Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa di kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA-2 mengenai pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran PKn serta mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti pembagian kelompok belajar dan memotivasi siswa untuk mencari dan membawa artikel Sengketa Internasional serta menunjuk dua orang siswa khusus mencari untuk dipresentasikan tentang Penjara Guatamo. Penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan tanpa memberitahu siswa bahwa mereka menjadi objek penelitian

Setelah melakukan tahap pra penelitian, dilakukan *pretest* atau tes awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan soal tes uraian dan angket selfevaluation untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diberi perlakuan. Tes awal untuk kedua kelas ini dilaksanakan padanhari yang sama yaitu hari selasa selama 90 menit atau 1 kali pertemuan

2. Melaksanakan penelitian di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pelaksanaan penelitian di kedua kelas dilakukan oleh peneliti, sedangkan teman sejawat guru PKn dan teman yang terlibat dalam penelitian ini sebagai

rekan yang membantu selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah ditetapkan sekolah, sehingga tidak mengganggu suasana pembelajaran di sekolah. Pada kelas eksperimen, pelaksanaan pembelajaran selama 90 menit (2x45 menit) melalui langkah-langkah model pembelajaran inkuiri yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan akhir selama tiga kali pertemuan.

- Orientasi.

Pada kegiatan awal guru, pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam pembuka, diikuti dengan apersepsi dan memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. pertemuan ini sebagai langkah orientasi

- Merumuskan Masalah dan Hipotesis.

Kegiatan Inti yang dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dimulai dengan memahami Hukum Internasional dengan cara guru mendengarkan lagunya Michael Heart berjudul We Will Not Go Down. Lagu ini siswa harus bisa menghubungkannya dengan materi sebelumnya yaitu Hubungan Internasional dan asas Hubungan Internasional, karena materi ini dasar memahami konsep pada pertemuan kedua. Kedua memahami konsep Hukum Internasional dengan kerja kelompok dan Pertemuan ketiga dengan topik Sengketa Internasional. Lagu tersebut siswa diharapkan mampu merumuskan masalah dan berhipotesis tentang pentingnya Hubungan dan Hukum Internasional beserta asas, tujuan dan latar belakangnya.

- Mengumpulkan Data dan Menguji Hipotesis.

Memahami konsep Hukum Internasional dengan dibentuk 4 kelompok, dimana pada kelompok 4 diharapkan akhirnya mampu menghasilkan sebuah konsep Hukum Internasional sesuai dengan pikiran mereka sendiri. Pertemuan ketiga dengan topik Sengketa Internasional dimulai dari tahap pemilihan topik dengan cara siswa sendiri memilih masalah Sengketa Internasional yang mereka *Download* dari internet lalu dibentuk kelompok. Pada tahap pembelajaran kelompok, guru mengorganisasikan siswa untuk merencanakan prosedur kerja model pembelajaran inkuiri. Siswa menentukan rumusan masalah, hipotesisnya, mengumpulkan data sebagai bahan jawaban yang dapat diterima untuk menguji hipotesis, setelah itu siswa harus menyimpulkan kerja kelompoknya dengan presentasi sebagai upaya merumuskan kesimpulan. Pada saat presentasi, yang melaporkan hasil kerja kelompoknya adalah perwakilan kelompok yang dilengkapi oleh anggota kelompok lainnya. Guru membantu siswa selama kerja kelompok dan presentasi .

- Merumuskan Kesimpulan

Kegiatan akhir pada pembelajaran yaitu guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas, diikuti dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya yang kemudian ditutup dengan cara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas. Di kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan juga selama 90 menit (2x45 menit) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran

dilakukan meliputi kegiatan awal sama seperti dikelas eksperimen. Kegiatan inti guru menyajikan materi pelajaran seperti didalam buku paket, dan kegiatan akhir guru memerikan penguatan atas materi yang telah disajikan sebelumnya dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya akhirnya ditutup dengan kesimpulan.

Melaksanakan tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diberi perlakuan untuk kelas eksperimen dan yang tanpa diberi perlakuan untuk kelas kontrol. Tes akhir ini dilakukan pada hari yang sama untuk kedua kelas pada jam pelajaran yang ditetapkan hari Selasa untuk 1 kali pertemuan.

3. Pada pertemuan akhir setelah pembelajaran di kelas Eksperimen dilakukan, siswa diberi angket. Di kelas eksperimen menggunakan 2 macam angket, satu angket untuk mendapatkan gambaran mengenai tanggapan siswa tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan angket kedua angket berupa self evaluation atau *tes performance* untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran.

